OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika, 3 (3) (2024) 170-175
Published by: Prodi Pendidikan Matematika FKIP UNIVA Medan
OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika
Journal homepage: https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/jkpm

Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim

Ilham Nazaruddin[1], Ery Novita Sari[2], Ronald Mahmud[3]
[1,3]STKIP Amal Bakti, Medan
[2] SDIT DOD Medan

Article Info

Article history:

Keywords:
Hasil Belajar
Inquiry

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait Hasil penelitin menggunakan eksperimen semu (*Quasy Eksperiment*) *untuk* Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025**.** Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Inquiry* untuk *posttest* didapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dan nilai KKM tuntas yaitu frekuensi 15 siswa dengan persentase 88,23 %. Ada Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025 dengan materi Magnet dan Listrik di Kelas V SDN 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025, hal ini dikuatkan oleh hasil uji hipotesis dengan nilai sig 0.000.

ABSTRACT

This research discusses the results of research using a quasi-experiment (Quasy Experiment) for the Influence of the Inquiry on the Science Learning Outcomes of Class V Students at SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025 *Student learning outcomes in the experimental class using the Inquiry model for the posttest obtained an average score of 80 and a complete KKM score, namely a frequency of 15 students with a percentage of 88.23%. There is an influence of the Inquiry model on the science learning outcomes of class V students with material magnetism and electricity in Class V* SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025*, this is confirmed by the results of hypothesis testing with a sig value of 0.000.*

Corresponding Author:
Ilham Nazaruddin
STKIP Amal Bakti
Email: ilhamnazaruddin08@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan pada dirinya. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman dari siswa.

Hasil dari pengalaman mengajar dan berkembang mempengaruhi perbaikan sifat pendidikan formal di sekolah. Menurut Nazaruddin, dkk (2020: 182) Penataan vital adalah pemantapan bagi sekolah dalam melakukan siklus pembelajaran. Cara mendidik dan latihan pembelajaran yang paling umum dipengaruhi oleh bagian-bagian pendukung yang saling terkait, khususnya siswa, pendidik, media pembelajaran dan teknik pembelajaran. Bagian-bagian ini memainkan bagiannya masing-masing dengan tujuan agar cara pendidikan dan latihan pembelajaran yang paling umum menjadi ideal.

Pada dasarnya, rata-rata waktu siswa sekolah dasar di Indonesia saat masuk sekolah adalah usia 6 tahun dan berakhir pada usia 12 tahun. Cakupan usia 6-12 tahun merupakan masa dimana siswa mengalami proses perkembangan dan penciptaan baik secara nyata maupun mental. Sehingga mereka membutuhkan pengarahan yang lebih terarah untuk lebih mengembangkan hasil belajar yang akan diperolehnya.

Faktor pendidik yang mempengaruhi pembelajaran siswa antara lain teknik mengajar guru dan model pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat akan membantu bekerja dengan dan memudahkan pengenalan materi kepada siswa. Sejalan dengan itu, pendidik harus berani menggunakan model pembelajaran yang dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dituntut aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah. Menurut Thobroni (2017:17) Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, maka diperlukan kurikulum, dan bagaimana cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran

Menurut Syahputra (2020:25) hasil belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Hasil belajar siswa tidaklah semua sama, ada siswa yang mendapatkan hasil memuaskan dan ada pula yang hasilnya tidak memuaskan. Cara metode dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan. Menurut Slameto (2013:2) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari membuka mata di pagi hari hingga beristirahat di malam hari. Oleh sebab itulah IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang dibelajarkan di sekolah dasar. Menurut Cahyo (2013: 212-213) pada prinsipnya, pembelajaran IPA bukan hanya penyampaikan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsepkonsep, prinsip-prinsip atau penyampaian materi abstrak saja, akan tetapi pembelajaran IPA merupakan suatu proses penemuan pengetahuan, pembentukan sikap ilmiah, juga kemampuan untuk menerapkan prinsipprinsip terhadap kompetensi dasar IPA yang diberikan masih dalam tahap rendah.

Salah satu hal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan struktur dan model pembelajaran yang baru bagi murid. Kualitas siswa SD mencakup rasa senang ketika dihadapkan dengan masalah dan kemudian menyelesaikannya dengan menunjukkannya. Hal ini seharusnya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi latihan belajar siswa. Model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut adalah model pembelajaran *Inquiry*.

Menurut Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012:152) Model Pembelajaran *Inquiry* adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas yang dapat dilakukan dengan cara siswa diberi kesempatan untuk meneliti suatu masalah sehingga ia dapat menemukan cara penyelesainnya. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Hal ini dikemukakan oleh Abidin (2018:149) Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu. Menurut Alan Colburn (2013:42) dalam '*An Inquiry Primer*' mendefinisikan inkuiri sebagai penciptaan atau pengelolaan ruang kelas dimana siswa dilibatkan dalam dasar-dasar pemecahan masalah melalui diskusi, berpusat pada siswa, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Dengan menggunakan model ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat. Selebihnya siswa sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025 yang beralamatkan di Jalan Johar Sei Mencirim. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Eksperimen (*Quasy Eksperiment*). Menurut Sugiyono (2016:107) Metode Penelitian Ekperimen dapat diartikan sebagai "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen semu (*Quasy Eksperiment*). Eksperimen semu yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini yaitu eksperimen semu menggunakan desain *"nonequivalent control group design"* karena bertujuan untuk mencari pengaruh *Inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025.

Tabel 1. Sampel Penelitian Kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim

Rombongan Belajar	Perlakuan	Jumlah Siswa
Kelas VA	Eksperimen	17
Kelas VB	Kontrol	17
Total	-	34

Sumber: SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025

Sugiyono (2013:148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian "Pengaruh *Model Inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang nantinya akan dijadikan soal pretes dan posttest untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Inquiry*.

Pengelompokkan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria yang digunakan untuk menemukan kategori hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025.

Tabel 2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	Sangat Rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Kemendikbud, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini bergantung pada informasi yang diperoleh dari latihan penelitian yang berjudul Pengaruh *Model Inquiry* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025.

Ujian ini diselesaikan dalam 6 pertemuan. Pada rapat pimpinan, siswa diberikan pretest pada setiap kelas ujian dan kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan sebelumnya. Selain itu, setelah berbincang dengan guru kelas, pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima diadakan dua pertemuan pembelajaran pada kelas eksploratif dengan model *Inquiry* dan dua pertemuan pada kelas kontrol dengan menggunakan get. teknik standar (alamat). Kemudian pada pertemuan ke 6 untuk melihat hasil belajar siswa diberikan posttest. Hasil pretest dan posttest siswa dianalisis dengan cara yang menarik dan inferensial.

Hasil pretest dan posttest kemudian dikumpulkan, diperiksa dan diselidiki oleh ilmuwan. Pengukuran hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan atau pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA Sebelum dan setelahdiberikan perlakuan (*Treatment*) atau *pretest* dan *posttest* pada kelasEksperimen dan kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik			
	Pretest		*Posttest*	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyaknya Sampel	17	17	17	17
Nilai Tertinggi	80	75	95	95
Nilai Terendah	50	50	50	45
Skor Ideal	100	100	100	100

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik			
	Pretest		*Posttest*	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rentang Skor	30	30	40	40
Skor Rata-rata	59,70	54,70	80	73,52
Standar Deviasi	11,78	8,74	11,03	13,20

Sumber :Hasil data statistik deskriptif

Diharapkan nilai pembelajaran IPA siswa pada saat diberikan perlakuan atau pretest digabung menjadi lima kelas, maka penyampaian nilai dan nilai ujian terdapat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Hasil Belajar IPA Sebelum dan Setelahdiberikan Perlakuan (*Treatment)* atau *pretest* dan *posttest*

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
100-90	Sangat Tinggi	0	0	4	23,53	0	0	3	17,65
89-80	Tinggi	2	11,76	7	41,18	0	0	5	29,42
79-65	Sedang	4	23,53	4	23,53	3	17,65	4	23,52
64-55	Rendah	3	17,65	2	11,76	2	11,77	5	29,41
0-54	Sangat Rendah	8	47,06	0	0	12	70,58	0	0
Jumlah		17	100	17	100	17	100	17	100

Sumber : Hasil pengolahan data distribusi persentase *pretes* dan *posttest*

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Sebelum dan setelahPerlakuan (*Treatment)* atau *Pretest* dan *posttest*

Skor	Kategori	*Pretest*				*Posttest*			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%	F	%	F	%
≥ 70	Tuntas	6	35,30	3	17,65	15	88,24	12	70,58
< 70	Tidak Tuntas	11	64,70	14	82,35	2	11,76	5	29,42

Sumber : Hasil pengolahan data deskripsi ketuntasan *pretest* dan *posttest*

Standar pengujian tersebut menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan standar signifikansi> 0,05 sehingga informasinya sebagian besar mungkin. Hasil uji kenormalan pada kelas ujian dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Hasil Belajar	Signifikansi		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Pretest	0.183	0.200	Normal
2	Posttest	0.119	0.058	Normal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan sebagai tindaklanjut dari rumusan masalah dari penelitian ditemukan bahwa model *Inquiry* yang peneliti gunakan berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang magnet dan listrik Kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025 sebagaimana telah dijelaskan disini bahwa keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya ada keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian *quasi eksperimen* ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model *Inquiry,* sementara pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori yang mana guru lebih mendominasi pembelajaran cenderung *teacher centered* atau pembelajaran hanya satu arah, sehingga siswa hanya diam melihat dan mendengarkan penjelasan serta serta menyalin ringkasan materi. Hal ini sesuai dengan teori Djamarah (dalam Kumalasari 2016:25) menjelaskan bahwa pada pengajaran ekspositori guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga siswa menyimak dan mencernanya secara tertib dan teratur.

Dari hasil analisis data statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari nilai *pretest* dan *posttest* serta hasil data statistik inferensial dengan hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diterapakan model *Project Based Learning* adalah 0,000. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Inquiry* untuk *posttest* didapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dan nilai KKM tuntas yaitu frekuensi 15 siswa dengan persentase 88,23 %.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dengan materi magnet dan listrik di Kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim TP 2024/2025, hal ini dikuatkan oleh hasil uji hipotesis dengan nilai sig 0.000.

Setelah melakukan penelitian ada beberapa penelitian sarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru agar dalam pembelajaran IPA disarankan untuk mengajar dengan menerapkan model *Inquiry* dimana model ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA.
2. Bagi sekolah diharapkan menambah saran dan prasarana sekolah, khusunya memberikan fasilitas berupa alat dan bahan yang bisa digunakan untuk membuat sebuah proyek sehingga pembelajaran dengan model *Inquiry* dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi Peneliti sebaiknya memilih model pembelajaran haruslah yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penggunaan model *Inquiry,* disarankan agar mencari inovasi pembelajaran berbasis proyek yang mudah dipahami siswa serta menggunakan bahan yang mudah di dapat dan tidak memberatkan dalam hal biaya. Kreativitas peneliti sangat diperlukan agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Dalam menerapkan model *Inquiry* yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA, diharapkan guru dapat mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
5. Bagi Penelitian selanjutnya Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar keduanya dapat dicapai melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry*. Untuk menghindari kekurangan di lapangan, perlu terlebih dahulu mengembangkan *lesson study* sebelum menggunakan model *Inquiry* di kelas. Selain itu, model pembelajaran *Inquiry* akan lebih efektif jika dipadukan dengan media pembelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Diharapkan peneliti tambahan dapat meneruskannya.

REFERENSI

Abidin, Yunus. 2018. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama

Alan Colburn. 2013. *An Inquiry Primer*, California State University, diakses dari (http://www.experientiallearning.ucdavis.edu/module2/el2-60-primer.pdf), pada 4 Januari 2025

Cahyo. Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori Belajar. Jakarta. PT. Diva Press.
Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia. Kunandar. 2014. Penilaian Autentik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Kemdikbud. 2016. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
Kumalasari, Ellisia. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Drill Dan Ekspositori. JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, vol. 2 no. 1, pp. 21–28.
Nazaruddin, Ilham. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen dan Motivasi Belajar SD Negeri 101739 Sei Mencirim. Jurnal Sekolah, Vol. 4. No. 4. Hal. 11-25.
Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
Syahputra, Edi. 2020. Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar. Suka Bumi: Haura Publishing
Thobroni, M. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ar-Ruzz Media